

Tari Seudati Angkat Syair Bencana Untuk Perkuat Ketahanan Budaya

SANGGARWareuh Adat bersama mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) Universitas Syiah Kuala (USK) menggelar Pergelaran Seni Syair Bencana pada Tari Seudati dalam Memperkuat Identitas dan Ketahanan Budaya di Desa Geunteng, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Sabtu (27/6).

Ketua Pelaksana, Tengku Hartati, MPd, kegiatan tersebut bagian dari Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) 2026 yang bertujuan melestarikan seni tradisi Aceh sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai nilai kemanusiaan dan ketangguhan menghadapi bencana melalui pertunjukan budaya.

Pergelaran menghadirkan inovasi Tari Seudati dengan memasukkan syair-syair yang mengangkat pengalaman masyarakat Aceh menghadapi berbagai bencana. Meski dikemas dengan pendekatan baru, pertunjukan tetap mempertahankan pakem dan nilai-nilai autentik Tari Seudati sebagai warisan budaya Aceh.

Tengku Hartati, mengatakan seni tradisi merupakan media efektif untuk menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat. “Kami ingin menunjukkan bahwa Tari Seudati tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran tentang kepedulian, solidaritas, dan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai kekuatan masyarakat. Syair-syair yang ditampilkan merupakan refleksi pengalaman masyarakat Aceh yang dikemas dalam bahasa seni,” ujarnya.

Kata dia, selama pertunjukan, masyarakat tidak hanya menikmati atraksi tari dan iringan khas Seudati, tetapi juga menyimak pesan-pesan tentang gotong royong, persatuan, dan pelestarian budaya yang disampaikan melalui syair. “Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi antara seniman dan mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pelestarian seni tradisi, sementara masyarakat dilibatkan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan budaya lokal,” sebut dia.

Pergelaran tersebut mendapat dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan,



Waspada/Ist

PARA pengisi acara pergelaran Seni Syair Bencana pada Tari Seudati.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Inovasi Seni Nusantara Tahun Anggaran 2026. Tengku Hartati berharap kolaborasi yang terbangun melalui kegiatan ini dapat terus melahirkan inovasi seni berbasis budaya lokal sehingga warisan tradisi Aceh tetap lestari dan semakin relevan bagi kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. **(b04)**

Mahasiswa USK Wakili Indonesia Di Workshop Riset Internasional

MAHASISWA internasional Program Studi S1 Teknik Komputer Universitas Syiah Kuala (USK), Md. Imran Mahmud, mengharumkan nama kampus di kancah global dengan mengikuti International Research Workshop of SOI Asia (School of Internet Asia) Engineering, Biodiversity, and Anthropology (EBA) yang diselenggarakan Universitas Chulalongkorn, Thailand.

Imran merupakan penerima Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) 2023. Keikutsertaannya dalam forum tersebut menjadi bagian dari komitmen

USK dalam memperluas jejaring akademik internasional sekaligus meningkatkan kapasitas riset mahasiswa melalui kolaborasi lintas negara.

SOI Asia merupakan jaringan pendidikan yang menghubungkan berbagai perguruan tinggi di kawasan Asia-Pasifik melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain pembelajaran daring, jaringan ini secara rutin menyelenggarakan program riset lapangan internasional yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai negara untuk merumuskan solusi terhadap tantangan global.

Program Engineering, Biodiversity, and Anthropology (EBA) mengintegrasikan disiplin teknik, keanekaragaman hayati, ilmu lingkungan, dan antropologi guna menghasilkan solusi pembangunan berkelanjutan berbasis kolaborasi multidisiplin.

Tahun ini, workshop diikuti oleh 17 mahasiswa dari 12 universitas di delapan negara Asia-Pasifik. Sebelum mengikuti penelitian lapangan, seluruh peserta menjalani perkuliahan daring selama dua bulan untuk mempelajari konsep dasar serta aspek teknis program.

Di Universitas Chulalongkorn, peserta memperoleh pelatihan penggunaan Google Earth Engine sebagai platform analisis geospasial berbasis penginderaan jauh. Berdasarkan citra satelit, mereka menyusun hipotesis mengenai keterkaitan masyarakat, lingkungan, dan infrastruktur di Provinsi Kanchanaburi, Thailand.

Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui penelitian lapangan di Kanchanaburi. Para peserta melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat serta mengamati kepentingan setempat untuk memperoleh data mengenai

kondisi sosial, lingkungan, dan pembangunan wilayah.

Mereka juga mengunjungi Kampus Kanchanaburi Universitas Mahidol, Taman Nasional Erawan, dan Bendungan Srinagarind guna mempelajari praktik konservasi sumber daya alam, pengelolaan air, serta strategi pembangunan ketahanan masyarakat.

Pada akhir kegiatan, peserta membandingkan hasil analisis Google Earth Engine dengan temuan lapangan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah disusun. Seluruh hasil penelitian dipresentasikan dalam sesi akhir sebagai bentuk diseminasi temuan dan rekomendasi.

Imran mengaku bersyukur dapat mewakili USK dalam forum ilmiah internasional tersebut.

“Merupakan suatu kehormatan bagi saya dapat mewakili USK dalam program riset inter-

nasional ini. Saya tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai penginderaan jauh, analisis geospasial, dan penelitian lapangan, tetapi juga belajar bekerja sama dengan mahasiswa dari berbagai negara dan latar belakang keilmuan. Pengalaman ini memperluas cara pandang saya terhadap pentingnya kolaborasi lintas disiplin dalam menjawab berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan,” ujarnya.

Ia berharap pengalaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, sekaligus dibagikan kepada sivitas akademika USK guna memperkuat budaya riset dan kolaborasi internasional. Menurut Imran, pengalaman bekerja dalam tim multinasional menjadi salah satu nilai paling berharga selama mengikuti program tersebut. **(b04)**

Dosen Unimed Latih Guru Ciptakan Kelas Interaktif Di Era Digital

PERKEMBANGAN teknologi digital telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Menjawab tantangan tersebut, Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (Unimed) melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan bertajuk “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Siswa di Era Digital”. Kegiatan itu berlangsung di SMP Negeri 18 Medan pada 24 April 2026.

Kegiatan ini diikuti 20 guru mata pelajaran dan 30 siswa kelas VIII yang terlibat secara langsung dalam sesi demonstrasi dan praktik penggunaan media pembelajaran interaktif. Kehadiran siswa memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat secara nyata bagaimana teknologi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi,

antusiasme, dan motivasi belajar di dalam kelas.

Program PkM ini dipimpin Prof. Dr. Budi Valianto, MPd, dengan anggota Drs. Eddiyanto, Ph.D., Prof. Dr. Abdurrahman Adisaputera, M.Hum., dan Dr. Ahmad Albar Tanjung, SSI, MSI. Kegiatan ini juga melibatkan lima mahasiswa Pascasarjana Unimed sebagai aktualisasi dari mahasiswa berdampak.

Acara dibuka Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 18 Medan, Tomson Hutasoiti, S.Pd. Dalam sambutannya, ia menyampaikan apresiasi kepada tim Pascasarjana Unimed yang telah menghadirkan program pengembangan kompetensi guru yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

“Transformasi pendidikan tidak hanya membutuhkan kurikulum yang baik, tetapi juga guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif. Kegiatan ini menjadi kesempatan berharga bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini,” ungkapnya.

Ketua Tim PkM, Prof. Budi Valianto, menjelaskan salah satu tantangan utama dunia pendidikan saat ini adalah menjaga motivasi belajar dan keterlibatan siswa di tengah derasnya arus informasi digital. Oleh karena itu, guru perlu menguasai berbagai media pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

“Peserta didik saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi.

Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih

efektif,” jelasnya.

Dalam pelatihan tersebut, para peserta memperoleh materi mengenai strategi pembelajaran digital, pemanfaatan berbagai platform dan aplikasi interaktif, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta praktik langsung penerapan media interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain sesi pemaparan materi, peserta juga mengikuti diskusi dan pendampingan untuk merancang media pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Melalui kegiatan ini, Pascasarjana Unimed menegaskan komitmennya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah diharapkan mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif, diharapkan proses belajar mengajar tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan mampu membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan di era digital. **(m12)**



Waspada/Ist

Tim PKM Unimed foto bersama guru SMPN 18 Medan.

Good Koperasi Merah Putih Governance

Oleh Patricia Harpayanti Rajagukguk, STrM, MPSDM

(Dosen Administrasi Bisnis Fisip UHN Medan)

Sebuah kebijakan publik, apakah kebijakan ekonomi tentu bertujuan untuk kemakmuran bersama. Amanat UUD 1945 sangat tegas dan jelas mengatakan bahwa tujuan bernegara secara konstitusional salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum melalui paket kebijakan publik yang telah disahkan oleh pemerintah.

Saat ini salah satu program ekonomi rakyat yang sedang dirancang oleh Bapak Prabowo Subianto adalah Program Koperasi Merah Putih yang fokusnya di Desa. Tujuannya tentu membangun Indonesia dari desa agar warga desa sebagai basis penduduk yang paling banyak tinggal di negara ini persebarannya di desa dan ingin disejahterakan oleh presiden. Tentu program ini sangat mulia dan sangat bagus jika dengan beberapa syarat, salah satunya tata

kelolanya harus transparan dan akuntabilitasnya yang tinggi. Hanya dengan tata kelola yang profesional, transparan, dan punya akuntabilitas yang tinggi sebuah program dan paket kebijakan ekonomi bisa berjalan dengan baik.

Tugas maha mulia untuk menyejahterakan rakyat adalah hal yang harus kita sambut.

Jangan pesimis dulu, optimisme harus dibangun demi sebuah masa depan. Tetapi kita perlu mendukung, melakukan kontrol sosial agar tata kelola berjalan dengan baik dan penuh dengan keterbukaan. Tata kelola yang terbuka, bisa diakses publik maka koperasi merah putih akan bisa berjalan dengan bang. Artinya Koperasi merah putih berbasis good governance dan good government adalah kata kunci untuk berhasil, sehingga warga desa ekonominya bisa



meningkat dan siklus ekonomi di desa bisa bertumbuh dengan baik untuk akses lapangan kerja yang lebih luas.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dibentuk untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dari tingkat desa, mewujudkan kemandirian pangan, serta meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Inisiatif ini berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi, akselerator UMKM, dan pusat distribusi yang berlandaskan asas gotong royong dan kekeluargaan.

Tujuan utama dari Koperasi Merah Putih mencakup beberapa fokus strategis berikut: Pertama, Penguatan Ekonomi Desa: Menjadikan desa sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan potensi lokal. Kedua, Peningkatan Kesejahteraan: Menciptakan lapangan kerja baru, menekan kemiskinan ekstrem, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani dan pelaku UMKM. Ketiga, Kedaulatan Pangan dan Harga Stabil: Berperan sebagai pusat produksi dan distribusi untuk menekan inflasi, menjaga pasokan tetap stabil, memotong rantai pasok yang panjang, dan membatasi monopoli tengkulak, dan keempat,

Inklusi Keuangan: Memudahkan akses permodalan masyarakat di pedesaan untuk mengembangkan usaha produktif.

Kita sangat berharap program ini jangan jadi ajang bancakan korupsi baru. Kita berharap program ini merupakan desain baru dan kebijakan yang memangsa untuk membantu masyarakat desa kita agar lebih sejahtera. Artinya, melalui koperasi merah putih sangat kita harapkan programnya berjalan dengan fokus pada ekonomi kerakyatan dan ekonomi Pancasila sebagaimana yang dikehendaki oleh Prof. Mubyarto dulu.

Tujuan mulia koperasi merah putih marika sambut. Hanya saja dengan catatan, kalau koperasi merah putih ini ingin berhasil dengan baik apabila tata kelola berdasarkan “good koperasi merah putih governance” yang mengharuskan keterbukaan, profesional, akuntabilitas dan punya akses ke publik dalam hal laporan keuangan. Dengan demikian koperasi merah putih akan melahirkan “multiplier effect yang sangat luar biasa bagi masyarakat desa, dan amanat UUD 1945 bisa terwujud dengan baik, memajukan kesejahteraan umum. Semoga!

SUARA AKADEMIK

Kecepatan Distribusi Indikator Utama Persaingan Media Digital

Oleh Dr. H. Erwan Efendi, S. Sos, MA

(Wartawan Waspada Dan Dosen UINSU)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan terhadap pola kerja jurnalistik, baik dalam proses pencarian informasi, produksi berita, distribusi konten, maupun interaksi dengan audiens. Berdasarkan hasil kajian literatur, media digital saat ini tidak lagi beroperasi dalam sistem komunikasi satu arah sebagaimana media konvensional, melainkan berada dalam ekosistem yang terhubung dengan platform media sosial, algoritma digital, mesin pencari, serta teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).

Perubahan tersebut menyebabkan proses produksi informasi berlangsung lebih cepat dan bersifat real-time. Temuan penelitian Gutiérrez-Caneda, Lindén, dan Vázquez-Herrero (2024) menunjukkan bahwa organisasi media mulai mengintegrasikan AI dalam berbagai aktivitas jurnalistik, seperti analisis data, otomatisasi penulisan berita, personalisasi konten, hingga proses fact-checking. Kondisi ini memperlambat bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung kerja jurnalistik, tetapi telah menjadi bagian dari struktur operasional media modern (Gutiérrez-Caneda et al., 2024).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dierckx et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI dalam ruang redaksi semakin berkembang karena mampu meningkatkan efisiensi kerja jurnalistik melalui pengolahan data dalam jumlah besar secara cepat dan sistematis. Dalam konteks ini, transformasi digital mengubah peran jurnalis dari sekadar pengumpul informasi menjadi pengelola, analis, sekaligus verifikasi informasi yang beredar di ruang digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik jurnalistik mengalami adaptasi terhadap perkembangan teknologi, namun tetap memerlukan penerapan prinsip-prinsip etika sebagai fondasi dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada publik. Dengan demikian, transformasi jurnalistik digital tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja, kompetensi profesional, serta tanggung jawab media dalam menghadapi lingkungan informasi yang semakin kompleks (Dierckx et al., 2024).

Salah satu persoalan dominan dalam praktik media digital adalah munculnya dilema antara tuntutan kecepatan publikasi dengan kewajiban menjaga akurasi informasi. Lingkungan media digital yang kompetitif mendorong organisasi media untuk menyampaikan informasi secara cepat agar mampu mempertahankan perhatian audiens. Kondisi tersebut menyebabkan proses verifikasi informasi sering kali dilakukan dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan berbagai studi yang dianalisis, kecepatan distribusi berita saat ini menjadi salah satu indikator utama dalam persaingan media digital, terutama pada pemberitaan yang berkembang secara real-time melalui media sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tekanan untuk menjadi media pertama yang menyampaikan informasi berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pemberitaan dan penyebaran informasi yang belum sepenuhnya terverifikasi. Gutiérrez-Caneda et al. (2024) menemukan bahwa para profesional media mengidentifikasi akurasi sebagai nilai utama jurnalistik yang harus dipertahankan meskipun perkembangan teknologi memungkinkan penyebaran informasi berlangsung secara instan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah mengubah pola verifikasi tradisional yang sebelumnya dilakukan secara ber lapis sebelum berita dipublikasikan. Dalam praktik media digital, proses verifikasi seringkali berjalan bersamaan dengan distribusi informasi sehingga menimbulkan tantangan etis baru dalam menjaga kualitas pemberitaan.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Perluas Jejaring Internasional

FAKULTAS Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh mulai menjajaki kerja sama internasional dengan Kesmenesa dan Yayasan Runita Perempuan Indonesia untuk mengembangkan program kesehatan mental, pendidikan psikologi, serta memperkuat jejaring profesional Indonesia di Eropa.

Penjajakan tersebut dilakukan melalui pertemuan daring, Jumat (26/6). Kolaborasi ini menjadi bagian dari upaya internasionalisasi UIN Ar-Raniry, khususnya setelah Program Studi Psikologi berhasil meraih akreditasi unggul.

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Prof. Muslim, mengatakan kerja sama internasional merupakan langkah strategis untuk memperluas jejaring akademik sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

“Kerjasama ini diharapkan dapat diwujudkan melalui seminar internasional, penguatan keterlibatan mahasiswa, serta berbagai program akademik yang memberikan manfaat bagi pengembangan institusi,” ujarnya.

Kesmenesa merupakan organisasi profesional kesehatan mental Indonesia di Eropa yang berfokus pada pengembangan kompetensi, etika profesi, serta layanan kesehatan mental bagi diaspora Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, para pihak juga membahas penyusunan Memorandum of Understanding (MoU) sebagai dasar hukum pelaksanaan berbagai program kolaboratif. UIN Ar-Raniry menilai dokumen tersebut penting untuk menjamin keberlanjutan kerja sama sekaligus memperkuat rekam jejak kemitraan internasional perguruan tinggi.

Rancangan MoU direncanakan melibatkan tiga unsur, yakni Kesmenesa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, serta organisasi profesi terkait, termasuk Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPISI) Aceh.

Pertemuan ini dihadiri sejumlah perwakilan Kesmenesa, di antaranya Aulia Farsi, yang bertugas di Departemen Psikiatri Divisi Integrasi Asklepios Klinik Hamburg, Anna Knöbl, pendiri Yayasan Runita Perempuan Indonesia sekaligus mahasiswa doktor di Universitas Passau, Sven Juda, mahasiswa magister Psikologi Organisasi di Belanda, serta Francisca Hapsari, mahasiswa doktor Psikologi Pendidikan di Jerman. Sebagai tindak lanjut, ketiga lembaga menyepakati penyelenggaraan kegiatan kolaboratif pertama bertepatan dengan Hari Kesehatan Mental Sedunia pada 10 Oktober 2026. **(b04)**

Prof Nyak Amir Rektor UTU

PROF. Dr. Nyak Amir, SPd, MPd resmi terpilih sebagai rektor Universitas Teuku Umar (UTU) periode 2026–2030 setelah meraih dukungan mayoritas dalam pemilihan rektor yang berlangsung di Ruang Rapat Senat UTU, Kamis (25/6).

Guru Besar yang saat ini menjabat wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum UTU itu memperoleh 24 suara atau 85,71 persen dari total hak suaranya yang digunakan dalam pemilu-ngutan suara.

Sementara pesaingnya, Dr. Ir. Irwansyah, S.T., M.Eng., IPM., memperoleh 4 suara atau 14,29 persen. Adapun Prof. Dr. Iskandar AS., S.Pd., M.App.Ling., tidak memperoleh suara.

Pemilihan dilakukan melalui mekanisme pemungutan suara oleh anggota Senat UTU bersama perwakilan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Sebelum terpilih memimpin UTU, Prof. Nyak Amir dikenal memiliki pengalaman panjang di dunia pendidikan tinggi, tata kelola kelembagaan, dan pengembangan organisasi.

Selain menjabat sebagai wakil Rektor UTU, ia juga pernah dipercaya menduduki posisi strategis di tingkat nasional, termasuk sebagai Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Persatuan Panahan Indonesia (PB Perpani).

Dalam pemaparan visi, misi, dan program kerja di hadapan senat, Prof. Nyak Amir mengusung visi “Transformasi Universitas Teuku Umar sebagai Universitas Riset Berdampak dan Saintekno-preneurship Berbasis Agroindustri dan Kemaritiman Berdaya Saing Global”.

Melalui visi tersebut, UTU diarahkan untuk menjadi perguruan tinggi yang mengedepankan riset aplikatif, inovasi, dan penciptaan nilai tambah ekonomi masyarakat melalui kewirausahaan berbasis sains dan teknologi.

Ketua Panitia Pemilihan Rektor UTU, Dr. T. Alamsyah, menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran proses pemilihan. **(b04)**